

**STRATEGI PENDIDIKAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL SEKOLAH ISLAM
TERPADU CIBINONG**

***CHARACTER-BASED EDUCATION STRATEGY IN THE DIGITAL ERA INTEGRATED
ISLAMIC SCHOOL CIBINONG***

¹ Muhammad Yazid Syukrillah

¹ Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta,
yazidsyukrillah@gmail.com

² Diah Pranitasari

² Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta,
nitadpranitasari@gmail.com

Abstract

This study aims to formulate a strategy for Character Education in the digital era of Islamic Schools. Using a descriptive and exploratory approach, this study combines qualitative and quantitative methods with SWOT and AHP analysis. Data were collected through purposive sampling involving principals, senior teachers, management staff, and parent representatives. The results of the PESTEL analysis show that political, economic, social, technological, environmental, and legal factors provide opportunities and challenges for SIT. Industry analysis using Porter's Five Forces reveals a high level of competition, with threats from new entrants and substitute products. Through the SWOT matrix, internal strengths and weaknesses as well as external opportunities and threats faced by the school were identified. The proposed strategies include developing superior character and technology-based programs, digitizing the academic system, improving the quality of human resources, and strengthening partnerships with Islamic institutions. The AHP method was used to set strategic priorities, with the results showing that learning and curriculum innovation strategies are the main priorities. This study provides concrete recommendations to improve the competitiveness and quality of education at SIT Al-Fath, as well as building a reputation as a leading Islamic school in the Cibinong area.

Keywords: *Strategy, Character Education, Digital Era, SWOT Analysis, AHP Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi Pendidikan berkarakter di era digital Sekolah Islam. Menggunakan pendekatan deskriptif dan eksploratif, penelitian ini memadukan metode kualitatif dan kuantitatif dengan analisis SWOT dan AHP. Data dikumpulkan melalui purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah, guru senior, staf manajemen, dan perwakilan orang tua. Hasil analisis PESTEL menunjukkan bahwa faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum memberikan peluang dan tantangan bagi SIT. Analisis industri menggunakan Porter's Five Forces mengungkapkan tingkat persaingan yang tinggi, dengan ancaman dari pendatang baru dan produk substitusi. Melalui matriks SWOT, diidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sekolah. Strategi yang diusulkan mencakup pengembangan program unggulan berbasis karakter dan teknologi, digitalisasi sistem akademik, peningkatan kualitas SDM, serta penguatan kemitraan dengan lembaga Islam. Metode AHP digunakan untuk menetapkan prioritas strategi, dengan hasil menunjukkan bahwa strategi inovasi pembelajaran dan kurikulum menjadi prioritas utama. Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan

di SIT Al-Fath, serta membangun reputasi sebagai sekolah Islam unggulan di wilayah Cibinong.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan Berkarakter, Era Digital, Analisis SWOT, Analisis AHP.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara. Fungsi sekolah antara lain yaitu untuk mempersiapkan peserta didik suatu pekerjaan, memberikan keterampilan dasar, dan memberikan pengetahuan umum (Parinsi et al., 2021).

Sekolah Islam terpadu yang muncul pada era sekarang ini hadir untuk menjawab tantangan pendidikan yang tengah dihadapi masyarakat. Tentunya lembaga tersebut memiliki rancangan program pendidikan yang akan dijalankan. Sekolah merupakan bangunan kerangka kurikulumnya mencoba untuk memadukan secara maksimal antara keilmuan agama dan keilmuan umum, keterpaduan ini secara gamblang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, yang senantiasa mencoba untuk memasukkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap mata pelajaran dengan cara dan model pembelajaran yang inovatif (Rojii et al., 2019).

Sekolah Islam Terpadu memiliki dasar dari kata terpadu itu sendiri. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan oleh sekolah. Terpadu memiliki arti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu keislaman (Ihsanudin, 2023)

Menurut Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2023). Cibinong memiliki 13 Sekolah Islam Terpadu (SIT), mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan akademik nasional. Jumlah ini menunjukkan bahwa sekolah islam terpadu telah menjadi alternatif yang diminati bagi orang tua yang menginginkan

pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mampu membentuk karakter Islami pada siswa. Dengan daya tampung yang besar dan fasilitas yang cukup memadai, Sekolah islam terpadu di Cibinong mampu melayani

ratusan siswa setiap tahunnya. Namun, dengan persaingan antar sekolah yang semakin ketat dan tuntutan globalisasi, SIT di Cibinong perlu melakukan perubahan strategis untuk mencapai standar internasional. Untuk menghadapi tantangan tersebut, sekolah islam terpadu di Cibinong dapat mengembangkan infrastruktur modern yang meliputi ruang kelas dengan teknologi mutakhir, laboratorium sains dan teknologi, perpustakaan digital, serta area olahraga dan seni. Fasilitas ini akan mendukung pembelajaran berbasis praktik yang lebih kompetitif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internasional, program sertifikasi, dan pertukaran tenaga pengajar dengan sekolah-sekolah luar negeri menjadi langkah penting untuk mengenalkan standar pendidikan global. Kemitraan internasional juga perlu diperkuat dengan menjalin kerja sama bersama lembaga pendidikan global untuk mengembangkan kurikulum tambahan, program pertukaran pelajar, dan pelatihan pendidikan berbasis standar global.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath Cibinong adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Raya Cikaret No. 1, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi Sekolah Islam yang bermutu, unggul dalam pelayanan pendidikan, menjadi mitra yang handal, dan berorientasi masa depan. Untuk mencapai visi tersebut, SIT Al-Fath memiliki misi yang meliputi penerapan nilai-nilai Islam sebagai panduan aktivitas, menjaring sumber daya manusia pendidik yang bermutu untuk menghasilkan lulusan siswa berkualitas, serta membangun sistem kerja yang profesional.

Sekolah ini juga mencakup aspek diniyah dan umum, selalu peka terhadap perkembangan dunia pendidikan, teknologi, dan informasi, serta merancang lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, SIT Al-Fath berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, mendidik dengan nurani, dan memperhatikan serta menjaga fitrah anak. Dengan misi ini, SIT Al-Fath berupaya untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun demikian, untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan standar internasional, infrastruktur yang dimiliki oleh sekolah internasional harus memenuhi berbagai kriteria tertentu. Beberapa aspek utama yang menjadi fokus pengembangan infrastruktur antara lain ketersediaan ruang kelas yang fleksibel dan modern, laboratorium sains dan teknologi yang lengkap, fasilitas olahraga berstandar internasional, ruang seni dan musik yang representatif, serta konektivitas internet yang cepat dan stabil. Selain itu, perhatian juga diberikan pada sistem keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah, seperti CCTV, akses kontrol, ruang terbuka hijau, dan sistem pencahayaan alami yang baik. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur tidak hanya bertujuan menunjang aktivitas

belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif bagi siswa dan tenaga pendidik.

Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholkhah (2016) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mendukung peningkatan daya saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Madura. Pertama, kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif dan efektif menjadi kunci dalam menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Kedua, inovasi pembelajaran diterapkan melalui metode pembelajaran baru, kurikulum tambahan di luar yang konvensional, penggunaan sarana modern, dan program berbasis teknologi yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, kualitas guru yang berkompeten dan berkomitmen memberikan kontribusi besar terhadap prestasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik madrasah. Keempat, sarana dan prasarana yang berkualitas, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang belajar modern, turut memperkuat pengalaman belajar siswa. Kelima, peningkatan minat masyarakat terlihat dari tingginya jumlah pendaftar yang diikuti oleh seleksi siswa berdasarkan potensi mereka. Selain itu, adanya program kelas unggulan memberikan nilai tambah bagi siswa berpotensi akademik tinggi dan menarik perhatian masyarakat kelas menengah ke atas. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan manajemen yang baik, inovasi, dan kolaborasi semua pihak, madrasah dapat mencapai prestasi luar biasa, yang dapat dijadikan model untuk lembaga pendidikan lainnya.

Hasil dari Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam di lembaga pendidikan anak usia dini mencakup tiga aspek utama, yaitu penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidik menjadi aspek penting lainnya, di mana para guru didorong untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan supervisi. Langkah ini mendukung profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Islam secara efektif. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga menjadi komponen utama, dengan melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam proses pendidikan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, program parenting, dan pengabdian masyarakat. Kerjasama dengan berbagai pihak juga membantu memperkuat daya saing lembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi berbasis pendidikan Islam dapat memberikan keunggulan kompetitif, membedakan lembaga pendidikan ini dari pesaingnya, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Strategi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan

lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kepemimpinan yang inovatif dan efektif menjadi elemen kunci dalam menggerakkan komponen lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang baik memungkinkan pengelolaan yang optimal, baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Madura seperti yang diteliti oleh Imam Tholkhah (2016) maupun di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang dikaji oleh Nurlina (2023). Kedua, inovasi dalam pembelajaran menjadi aspek penting, di mana metode baru, integrasi teknologi, dan pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermutu dan holistik. Ketiga, kualitas pendidik yang berkompeten dan berkomitmen sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya saing lembaga, dengan dukungan pelatihan, supervisi, dan pendidikan lanjutan yang memberikan dampak positif pada profesionalisme guru.

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas belajar modern, turut memperkuat daya saing lembaga pendidikan. Faktor ini sangat menonjol dalam penelitian Imam Tholkhah. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat menjadi komponen penting dalam penelitian Nurlina Nurlina, di mana pelibatan orang tua dan komunitas lokal melalui program parenting, pengabdian masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pihak memberikan kontribusi signifikan pada keberhasilan lembaga pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya program unggulan, seperti kurikulum tambahan dan kelas unggulan di MIN Madura, serta penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan manajemen yang baik, inovasi, dan kolaborasi semua pihak, kedua penelitian ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang signifikan, menarik minat masyarakat, dan menjadi model bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sumber daya manusia di tingkat global. Penyelenggaraan SBI memenuhi kriteria jaminan mutu, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kriteria ini meliputi berbagai aspek, seperti akreditasi unggul, penggunaan kurikulum bertaraf internasional, proses pembelajaran yang proaktif dan menyenangkan, penilaian berbasis tiga ranah (kognitif, psikomotorik, dan afektif), peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, SBI dikembangkan melalui pendekatan kelembagaan yang melibatkan studi banding dengan sekolah internasional, pendampingan oleh konsultan, penguatan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, serta penerapan kurikulum dan bahan ajar

yang sesuai dengan standar internasional. Pengelolaan SBI juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk orang tua siswa, dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan. Tujuan utama SBI adalah menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global dengan kemampuan intelektual, kreativitas, dan daya saing tinggi. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi SBI, termasuk potensi komersialisasi pendidikan yang dapat menciptakan kesenjangan sosial, karena sekolah ini cenderung hanya dapat diakses oleh siswa dengan kemampuan ekonomi atau kecerdasan unggul. Oleh karena itu, pengembangan SBI harus dilakukan secara inklusif, berorientasi pada kebutuhan nasional, dan memperhatikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) bertujuan untuk memperkuat konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (PSBI) melalui analisis literatur dan praktik terbaik. Penelitian ini menunjukkan bahwa PSBI dilatarbelakangi oleh Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009, yang bertujuan mendorong pengembangan sekolah bertaraf internasional di setiap kabupaten atau kota. Manajemen kepemimpinan yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan PSBI, khususnya untuk memenuhi kriteria mutu di tingkat nasional dan internasional. Meski biaya PSBI dianggap mahal, beberapa pihak menilai biaya tersebut sepadan dengan fasilitas yang disediakan, meskipun program PSBI sering kali kurang disosialisasikan oleh pemerintah pusat. Sarana dan prasarana berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama fasilitas berbasis teknologi informasi yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan di sekolah bertaraf internasional. Namun, guru asing yang mengajar di PSBI menghadapi tantangan budaya atau "culture problem" ketika harus menyesuaikan diri dengan budaya lokal, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Penerapan kurikulum standar internasional di PSBI memerlukan strategi berkelanjutan, termasuk harmonisasi hubungan antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selain itu, madrasah yang mengadopsi konsep bertaraf internasional juga mampu bersaing di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan PSBI melalui penerapan manajemen yang efektif, pengembangan sarana dan prasarana, harmonisasi budaya, serta peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah. Dengan pendekatan ini, PSBI diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi di tingkat global.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penting yang mendukung peningkatan daya saing pendidikan, baik di madrasah, lembaga pendidikan anak usia dini,

maupun sekolah bertaraf internasional. Kepemimpinan yang inovatif dan efektif menjadi elemen kunci yang secara konsisten muncul dalam setiap penelitian, baik itu dalam memajukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Madura, lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam, maupun Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Selain itu, inovasi pembelajaran, penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan internasional, pengembangan sarana dan prasarana modern berbasis teknologi, serta pemberdayaan masyarakat menjadi langkah penting yang mendukung keberhasilan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan lembaga pendidikan bertaraf internasional. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tantangan seperti komersialisasi pendidikan, kesenjangan sosial, serta permasalahan budaya yang mungkin muncul dalam konteks pendidikan multikultural. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada sumber daya manusia yang kompeten, seperti guru dan kepala sekolah, tetapi juga pada sinergi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan strategi perubahan di salah satu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana strategi perubahan tersebut dirancang, diterapkan, dan dievaluasi, serta bagaimana faktor-faktor keberhasilan yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan tertentu untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan yang inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan global.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam situasi dan kondisi nyata Sekolah Islam Terpadu di Cibinong yang menjadi objek penelitian. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal menggunakan matriks SWOT, sehingga dapat merumuskan strategi perubahan yang tepat dalam mendukung Sekolah Islam Terpadu Cibinong untuk mencapai standar internasional (Hardiyanto et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru senior, staf manajemen

sekolah dan perwakilan sekolah Dengan memilih responden berdasarkan kriteria tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu IFAS (*Internal Factors Analisis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analisis Summary*), Analisis SWOT (*Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunity/Kesempatan, Threat/Tantangan*) dan yang terakhir adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Lingkungan

1. Lingkungan Eksternal

a. Analisa PESTEL

Dalam menganalisis lingkungan makro Sekolah Islam Terpadu (SIT) seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath, digunakan pendekatan PESTEL yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, lingkungan, serta hukum dan regulasi. Dari aspek politik, kebijakan pendidikan nasional yang mendukung pendidikan berbasis agama secara inklusif serta pengakuan terhadap sekolah swasta Islam memberikan landasan kuat bagi keberadaan Sekolah Islam Terpadu (SIT). Stabilitas politik lokal di wilayah seperti Cibinong turut menunjang kelangsungan operasional sekolah, dengan dukungan dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan yang mengharuskan penyesuaian terhadap kurikulum ganda—nasional dan keislaman. Dari sisi ekonomi, daya beli masyarakat menjadi faktor penting mengingat biaya pendidikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) umumnya lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri. Tingkat inflasi yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak, meskipun pertumbuhan ekonomi regional dan meningkatnya kelas menengah urban membuka peluang bagi Sekolah Islam Terpadu (SIT) untuk menjangkau lebih banyak peserta didik dari segmen ini.

Secara sosial dan budaya, terjadi peningkatan kesadaran keluarga Muslim urban akan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan akademik. Gaya hidup orang tua milenial yang menginginkan pendidikan modern namun sarat nilai spiritual turut mendorong permintaan terhadap Sekolah Islam Terpadu (SIT). Komunitas Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang erat dengan keterlibatan aktif orang tua menciptakan ikatan sosial dan loyalitas yang kuat terhadap sekolah. Sementara itu, aspek teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang besar, di mana digitalisasi pembelajaran mendorong sekolah untuk menyediakan platform e-learning, aplikasi belajar, sistem informasi akademik, hingga komunikasi berbasis aplikasi antara guru dan orang tua. Kompetisi dengan sekolah lain yang sudah mengadopsi teknologi canggih mendorong Sekolah Islam Terpadu (SIT) untuk terus berinovasi.

Dalam aspek lingkungan, sekolah dituntut untuk menanamkan kepedulian terhadap isu lingkungan melalui program seperti green school atau eco-school. Lingkungan fisik sekolah yang aman, bersih, dan hijau menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua, walaupun dampak perubahan iklim seperti cuaca ekstrem dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kegiatan belajar, khususnya yang

bersifat luar ruangan. Terakhir, dari sisi hukum dan regulasi, Sekolah Islam Terpadu (SIT) wajib memenuhi persyaratan perizinan dan akreditasi dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, serta menjalankan kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka bersama kurikulum Islam khas yang mencakup tarbiyah, tahfidz, dan pembinaan akhlak. Selain itu, implementasi Undang-Undang Perlindungan Anak mengharuskan sekolah menjamin keamanan fisik dan psikologis siswa selama di lingkungan sekolah, menjadikan kepatuhan terhadap regulasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan Sekolah Islam Terpadu (SIT) secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis PESTEL yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang memengaruhi keberlanjutan dan pengembangan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath. Di satu sisi, Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath memiliki berbagai peluang strategis, seperti tingginya minat orang tua terhadap pendidikan Islam yang berkualitas, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual. Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi di wilayah Cibinong dan sekitarnya juga memberikan potensi pasar yang luas. Selain itu, kemajuan teknologi pendidikan (EdTech) membuka ruang bagi pengembangan sistem pembelajaran digital dan manajemen sekolah yang lebih efektif. Dukungan regulasi terhadap lembaga pendidikan swasta, potensi kemitraan dengan lembaga dakwah dan komunitas Islam, serta peluang ekspansi melalui pembukaan cabang baru turut memperkuat posisi SIT Al-Fath di tengah persaingan.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah ancaman yang harus diantisipasi. Persaingan yang semakin ketat antar sekolah Islam terpadu dan sekolah swasta lainnya menjadi tantangan utama, terlebih dengan munculnya sekolah negeri berbasis agama (sekolah negeri plus) yang menawarkan alternatif pendidikan serupa dengan biaya lebih terjangkau. Kondisi ekonomi yang fluktuatif serta daya beli masyarakat yang menurun akibat krisis ekonomi dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam membayar biaya pendidikan. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan nasional, pergeseran gaya belajar dan harapan orang tua pasca pandemi, serta meningkatnya isu keamanan dan privasi anak di lingkungan digital juga menjadi faktor eksternal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan strategis sekolah jika tidak direspon secara adaptif dan tepat waktu.

b. Analisa Industri

Analisis industri untuk SIT, menggunakan pendekatan Porter's Five Forces menunjukkan bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath berada dalam lingkungan industri yang cukup kompetitif dan dinamis. Ancaman dari pendatang baru terbilang moderat hingga tinggi karena banyak yayasan atau lembaga swasta yang memiliki kapasitas untuk mendirikan sekolah serupa, terutama di kawasan perkotaan atau wilayah berkembang. Meskipun regulasi perizinan dari Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan relatif terbuka dan dapat dipenuhi, pendirian sekolah tetap memerlukan investasi awal yang besar, seperti pembangunan fasilitas, rekrutmen guru kompeten, serta proses membangun kepercayaan publik—yang menjadi hambatan masuk alami bagi pemain baru.

Sementara itu, kekuatan tawar pemasok tergolong rendah hingga sedang. Guru merupakan pemasok kunci, khususnya mereka yang mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dan Islam, dan karena jumlahnya terbatas, posisi tawar mereka menjadi cukup tinggi. Namun, untuk aspek lain seperti buku pelajaran, teknologi pendidikan, dan vendor IT, kekuatan tawarnya relatif rendah karena banyaknya alternatif dan kompetisi antar penyedia. Di sisi lain, kekuatan tawar pembeli sangat tinggi. Orang tua sebagai pihak pengguna layanan pendidikan semakin kritis dan selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka, membandingkan fasilitas, pendekatan kurikulum, kualitas pengajar, dan nilai-nilai yang ditanamkan. Kemudahan akses informasi melalui media sosial, testimoni, dan komunitas parenting menjadikan reputasi sekolah sangat rentan terhadap penilaian publik. Biaya yang lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri juga membuat ekspektasi orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan semakin tinggi.

Ancaman dari produk substitusi pun tidak bisa diabaikan. Sekolah negeri yang kini memperkuat program keagamaannya, homeschooling berbasis Islam yang mulai digemari karena fleksibilitasnya, serta pesantren modern dengan pendekatan akademik yang kuat, semuanya menjadi alternatif pendidikan yang kompetitif. Dalam kondisi ini, persaingan di antara sekolah-sekolah Islam terpadu menjadi sangat tinggi. Banyaknya SIT di wilayah urban seperti Jakarta, Bekasi, dan Depok menuntut setiap sekolah untuk memiliki keunggulan tersendiri. Reputasi, branding, dan kepercayaan orang tua menjadi kunci utama, sementara inovasi dalam kurikulum dan program pengembangan siswa seperti tahfidz, bilingual, dan kepemimpinan menjadi pembeda dalam memenangkan persaingan di pasar pendidikan Islam yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Analisa Industri SIT

Berdasarkan hasil analisis industri, dapat disimpulkan bahwa sektor pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) berada dalam lingkungan persaingan yang tinggi. Persaingan ini tidak hanya datang dari kompetitor langsung seperti SIT lain dan sekolah swasta berbasis agama, tetapi juga dari alternatif substitusi seperti sekolah negeri berbasis keagamaan, homeschooling Islam, hingga

pesantren modern. Dalam konteks tersebut, Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath dituntut untuk merespons dinamika industri dengan strategi yang tepat dan berdaya saing.

Strategi yang disarankan meliputi peningkatan fokus pada pelayanan pelanggan melalui transparansi informasi dan komunikasi yang terbuka, sehingga kepercayaan orang tua dapat terus ditingkatkan. Membangun komunitas orang tua yang loyal dan aktif juga menjadi langkah penting dalam memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Investasi dalam branding digital juga menjadi kunci untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah, termasuk memanfaatkan testimoni positif dari orang tua sebagai alat promosi yang kredibel. Di tengah kemajuan teknologi, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam metode dan media pembelajaran digital menjadi keunggulan strategis yang dapat memperkuat posisi Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath di tengah persaingan industri pendidikan Islam yang semakin dinamis dan kompetitif.

2. Lingkungan Internal

Lingkungan internal sekolah mencerminkan kombinasi antara kekuatan dan kelemahan yang perlu dikelola secara strategis. Dari sisi kekuatan, sekolah memiliki lingkungan pendidikan yang islami, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Visi dan misi yang dimiliki juga jelas, berbasis pada nilai-nilai keislaman dan pendidikan jangka panjang. Dukungan yang kuat dari pimpinan sekolah, yayasan, serta tenaga pengajar yang berkomitmen terhadap pengembangan institusi menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, reputasi baik di masyarakat serta keterlibatan aktif orang tua siswa turut memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menjadi hambatan dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal. Fasilitas teknologi dan laboratorium yang belum bertaraf internasional juga menjadi tantangan dalam menghadapi tuntutan globalisasi pendidikan. Selain itu, keberadaan guru tidak tetap (part time) dalam jumlah yang signifikan berdampak pada kurangnya komitmen terhadap kedisiplinan dan waktu pengajaran. Kemampuan bahasa asing tenaga pengajar yang masih perlu ditingkatkan serta pemanfaatan teknologi digital dalam sistem manajemen sekolah yang belum optimal turut menjadi catatan penting dalam perbaikan internal ke depan.

B. Analisa SWOT

Berdasarkan uraian peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan di atas maka dengan menggunakan matriks SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa SWOT

	Kekuatan:	Kelemahan
--	------------------	------------------

	1. lingkungan pendidikan yang islami, kondusif 2. Visi dan misi berbasis nilai-nilai keislaman 3. Pimpinan sekolah, yayasan, dan tenaga pengajar komitmen terhadap pengembangan institusi 4. Reputasi baik di masyarakat 5. Keterlibatan aktif orang tua siswa	1. Keterbatasan sarana dan prasarana 2. Fasilitas teknologi dan laboratorium belum bertaraf internasional 3. Banyaknya guru tidak tetap 4. Kemampuan bahasa asing tenaga pengajar perlu ditingkatkan 5. Pemanfaatan teknologi digital belum optimal
Peluang: 1. Tingginya Minat Orang Tua pada Pendidikan Islam Berkualitas 2. Pertumbuhan Penduduk di Cibinong dan Sekitarnya 3. Kemajuan EdTech 4. Dukungan Regulasi Lembaga Pendidikan Swasta 5. Kemitraan dengan Lembaga Dakwah dan Komunitas Islam 6. Tumbuhnya Kesadaran Akan Pendidikan Karakter dan Spiritual 7. Potensi Ekspansi Sekolah	S/O 1. Mengembangkan Program Unggulan Islami Berbasis Karakter dan Teknologi 2. Membuka Program Kelas Khusus atau Cabang Baru 3. Memperkuat Kemitraan dengan Lembaga Islam 4. Menjadi Sekolah Rujukan Islam Terpadu di Wilayah Cibinong	W/O 1. Digitalisasi Sistem Akademik dan Manajemen 2. Pelatihan Guru dan Sertifikasi Bahasa Asing 3. Kolaborasi dengan Yayasan atau Investor Pendidikan 4. Penyusunan Kurikulum Internasional Bertahap
Ancaman 1. Persaingan Ketat antar Sekolah Islam 2. Krisis Ekonomi dan Daya Beli Orang Tua	S/T 1. Membangun Citra Sekolah Islami Unggul dan Adaptif	W/T 1. Revitalisasi SDM dan Sistem Pengelolaan Sekolah

3. Perubahan Kebijakan Pendidikan Nasional	2. Memperkuat Hubungan Emosional dengan Orang Tua	2. Penguatan Manajemen Risiko Keuangan
4. Perubahan Gaya Belajar dan Harapan Orang Tua Pasca Pandemi	3. Adaptasi Kurikulum dan Layanan Pembelajaran Inovatif	3. Audit Teknologi dan Keamanan Data Siswa
5. Ancaman dari Sekolah Negeri Plus	4. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Dunia Digital	4. Konsolidasi Internal untuk Stabilitas Operasional
6. Isu Keamanan dan Privasi		

Berdasarkan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan di atas, maka dapat diciptakan alternatif strategi sebagai berikut:

Strategi SO (Strengths-Opportunities)

1. Menggabungkan lingkungan Islami dan reputasi sekolah (S1, S4) dengan tren pendidikan karakter dan kemajuan EdTech (O1, O3, O6) → Mengembangkan Program Unggulan Islami Berbasis Karakter dan Teknologi
2. Menggunakan dukungan yayasan dan kepercayaan masyarakat (S3, S4) untuk merespons pertumbuhan penduduk dan minat pasar (O2, O7) → Membuka Program Kelas Khusus atau Cabang Baru
3. Memanfaatkan keterlibatan aktif orang tua (S5) untuk membangun kerja sama komunitas Islam dan lembaga dakwah (O5) → Memperkuat Kemitraan dengan Lembaga Islam
4. Visi-misi kuat (S2) dan pimpinan yang berkomitmen (S3) dapat dipadukan dengan peluang regulasi dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Islam (O4, O6) → Menjadi Sekolah Rujukan Islam Terpadu di Wilayah Cibinong

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

1. Mengatasi keterbatasan pemanfaatan teknologi (W5) dengan EdTech yang semakin terjangkau dan didukung pemerintah (O3, O4) → Digitalisasi Sistem Akademik dan Manajemen
2. Menjawab kebutuhan peningkatan kualitas guru (W3, W4) melalui kerja sama pelatihan dengan komunitas dakwah dan institusi pendidikan (O5) → Pelatihan Guru dan Sertifikasi Bahasa Asing
3. Mengatasi keterbatasan sarana prasarana dan fasilitas laboratorium (W1, W2) melalui peluang pendanaan dan sinergi (O4, O5) → Kolaborasi dengan Yayasan atau Investor Pendidikan
4. Memanfaatkan minat orang tua dan urbanisasi (O1, O2) untuk mulai mengembangkan elemen kurikulum bertaraf global meskipun dengan sarana terbatas → Penyusunan Kurikulum Internasional Bertahap

Strategi ST (Strengths-Threats)

1. Menggunakan reputasi sekolah (S4) untuk menghadapi persaingan sekolah Islam lainnya (T1, T5) → Membangun Citra Sekolah Islami Unggul dan Adaptif

2. Mengandalkan keterlibatan orang tua (S5) untuk menjaga loyalitas saat krisis ekonomi atau muncul sekolah negeri plus (T2, T5) → Memperkuat Hubungan Emosional dengan Orang Tua
3. Dengan kepemimpinan dan visi yang jelas (S2, S3), sekolah dapat cepat beradaptasi terhadap perubahan gaya belajar dan kebijakan nasional (T3, T4) → Adaptasi Kurikulum dan Layanan Pembelajaran Inovatif
4. Menanggapi ancaman digital (T6) dengan program literasi digital Islami yang berbasis nilai (S1, S2) → Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Dunia Digital

Strategi WT (Weaknesses-Threats)

1. Meminimalkan risiko guru tidak tetap (W3) dengan insentif dan pelatihan yang dirancang adaptif terhadap perubahan (T3, T4) → Revitalisasi SDM dan Sistem Pengelolaan Sekolah
2. Mengatasi krisis daya beli orang tua (T2) dengan sistem subsidi silang, beasiswa internal, atau potongan SPP → Penguatan Manajemen Risiko Keuangan
3. Mengoptimalkan sistem teknologi (W5) untuk menangkal isu keamanan digital dan privasi anak (T6) → Audit Teknologi dan Keamanan Data Siswa
4. Fokus pada penguatan kelemahan internal agar tidak mudah terpengaruh tekanan eksternal seperti kompetitor dan perubahan regulasi → Konsolidasi Internal untuk Stabilitas Operasional

C. Pembahasan

1. Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh berbagai alternatif strategi pengembangan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berasal dari dua pendekatan, yaitu Matriks SWOT dan Analisis Industri. Dari pendekatan SWOT, strategi yang diusulkan antara lain: mengembangkan program unggulan Islami berbasis karakter dan teknologi, membuka program kelas khusus atau inovasi pembelajaran, menguatkan kemitraan dengan lembaga Islam, melakukan digitalisasi sistem akademik dan manajemen, serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi bahasa asing. Selain itu, kolaborasi dengan yayasan atau investor pendidikan menjadi opsi strategis dalam mendukung keberlanjutan sekolah. Strategi lainnya mencakup penyusunan kurikulum internasional secara bertahap, membangun citra sekolah Islami yang unggul dan adaptif, memperkuat hubungan dengan orang tua melalui layanan pembelajaran yang inovatif, melakukan revitalisasi SDM dan sistem pengelolaan sekolah, serta memperkuat manajemen risiko keuangan untuk memastikan stabilitas operasional.

Sementara itu, dari analisis industri, ditemukan beberapa strategi penting yang dapat memperkuat daya saing sekolah. Di antaranya adalah fokus pada peningkatan pelayanan pelanggan dan transparansi informasi, membangun komunitas orang tua yang loyal dan aktif, meningkatkan kualitas SDM guru serta pengembangan program belajar yang inovatif, melakukan investasi dalam branding digital serta pemanfaatan testimoni orang tua sebagai alat promosi, dan mendorong

adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Seluruh strategi ini, baik yang berasal dari analisis SWOT maupun analisis industri, memberikan dasar kuat dalam merumuskan arah kebijakan dan pengembangan jangka panjang SIT agar tetap relevan, unggul, dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Dari dua alternatif strategi yang telah dianalisis, dapat dilakukan seleksi dan kombinasi strategi yang komprehensif untuk diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath. Pertama, Strategi Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum yang adaptif secara akademik dan berakar pada nilai-nilai Islam merupakan upaya mengintegrasikan strategi pengembangan akademik, pembelajaran, dan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman serta tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Strategi ini mencakup:

Pertama, Mengembangkan Program Unggulan Islami Berbasis Karakter dan Teknologi (SWOT 1), Membuka Program Kelas Khusus/Inovasi Pembelajaran (SWOT 2), Penyusunan Kurikulum Internasional Bertahap (SWOT 7), Adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi pembelajaran (Industri 5), dan Tingkatkan kualitas SDM guru dan inovasi program belajar (Industri 3). Kedua, Strategi Digitalisasi dan Sistem Manajemen bertujuan meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan memperkuat kepercayaan publik melalui pemanfaatan teknologi, dengan langkah seperti: Digitalisasi Sistem Akademik dan Manajemen (SWOT 4) dan Fokus pada pelayanan pelanggan dan transparansi informasi (Industri 1). Ketiga, Strategi Penguatan SDM dan Profesionalisme Guru dilakukan untuk menciptakan tenaga pendidik yang kompeten, profesional, dan berdaya saing, melalui: Pelatihan Guru dan Sertifikasi Bahasa Asing (SWOT 5), Revitalisasi SDM dan Sistem Pengelolaan Sekolah (SWOT 10), serta Tingkatkan kualitas SDM guru (Industri 3). Keempat, Strategi Kemitraan dan Pembiayaan difokuskan pada penguatan kolaborasi dan pencarian dukungan finansial serta kelembagaan, antara lain: Memperkuat Kemitraan dengan Lembaga Islam (SWOT 3) dan Kolaborasi dengan Yayasan atau Investor Pendidikan (SWOT 6). Kelima, Strategi Citra dan Reputasi Sekolah bertujuan membangun persepsi publik yang positif agar SIT Al-Fath menjadi top of mind sebagai sekolah Islam unggulan, melalui: Membangun Citra Sekolah Islami Unggul dan Adaptif (SWOT 8) dan Investasi dalam branding digital dan testimoni orang tua (Industri 4). Terakhir, Strategi Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dilakukan dengan cara membina hubungan yang erat dan saling mendukung antara sekolah dan keluarga, melalui: Memperkuat Hubungan dengan Orang Tua dan Layanan Pembelajaran Inovatif (SWOT 9) dan Bangun komunitas orang tua yang loyal dan aktif (Industri 2). Dengan kombinasi strategi-strategi ini, SIT Al-Fath dapat membangun keunggulan kompetitif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. Penetapan Strategi dengan AHP

Untuk menetapkan strategi terbaik bagi SIT Al Fath berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, kita dapat menggunakan AHP. AHP adalah metode pengambilan keputusan multikriteria yang membandingkan berbagai alternatif strategi berdasarkan kriteria tertentu.

a. Penetapan Tujuan Umum

Menetapkan strategi prioritas untuk mencapai visi dan tujuan SIT Al Fath secara efektif.

b. Identifikasi Kriteria Penilaian (dari Tujuan Sekolah)

Kriteria utama yang diambil dari tujuan SIT Al Fath:

Tabel 2. Identifikasi Kriteria Penilaian

No	Tujuan Sekolah	Kode Kriteria
1	Meningkatkan daya saing sekolah	Daya Saing
2	Mencapai predikat sekolah bertaraf internasional	Internasional
3	Menjaga & menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai identitas sekolah	Nilai Islam
4	Promosi dan branding sekolah	Branding

c. Alternatif Strategi yang Akan dipilih

Alternatif strategi yang akan dinilai berdasarkan kriteria di atas:

Tabel 3. Alternatif Strategi yang akan dipilih

No	Strategi	Kode Strategi
1	Strategi Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum	Inovasi Pembelajaran
2	Strategi Digitalisasi dan Sistem Manajemen	Digitalisasi
3	Strategi Penguatan SDM dan Profesionalisme Guru	Penguatan SDM
4	Strategi Kemitraan dan Pembiayaan	Kemitraan dan Pembiayaan
5	Strategi Citra dan Reputasi Sekolah	Citra dan Reputasi
6	Strategi Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas	Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

d. Matriks Perbandingan Berpasangan antar Kriteria

Penetapan angka dalam matriks perbandingan berpasangan antar kriteria dalam metode AHP menggunakan skala preferensi numerik berdasarkan pendapat ahli atau pemangku kepentingan. Ini adalah proses subjektif berdasarkan pertimbangan seberapa penting satu kriteria dibandingkan kriteria lainnya terhadap tujuan utama. Skala Penilaian AHP (Skala Saaty):

Tabel 4. Skala Penilaian AHP (Skala Saaty)

Nilai	Arti Perbandingan
1	Sama penting
3	Sedikit lebih penting
5	Jelas lebih penting
7	Sangat jelas lebih penting
9	Mutlak lebih penting
2, 4, 6, 8	Nilai antara dua nilai di atas, digunakan jika ragu atau kompromi
1/x	Jika kriteria pada kolom lebih penting, nilai dibalik (misalnya 1/3, 1/5, dst.)

Tabel 5. Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

	Daya Saing Sekolah	Internasional	Nilai-Nilai Islam	Promosi dan Branding	Jumlah
Daya Saing Sekolah	1	2	1/5	3	6,20
Internasional	1/2	1	1/7	2	3,64
Nilai-Nilai Islam	1/3	1/2	1/4	1	2,08
Promosi dan Branding	1/3	1/2	1/4	1	2,08

Tabel 6. Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

	Normalisasi Daya Saing Sekolah	Normalisasi Internasional	Normalisasi Nilai Islam	Normalisasi Branding	Rata-Rata
Daya Saing Sekolah	0,146	0,190	0,126	0,300	0,191
Internasional	0,073	0,095	0,090	0,200	0,115
Nilai-Nilai Islam	0,732	0,667	0,628	0,400	0,607
Promosi dan Branding	0,049	0,048	0,157	0,100	0,088

e. Bobot Kriteria (Hasil dari Matriks di Atas Rata-Rata)

Tabel 7. Bobot Kriteria (Hasil dari Matriks)

Kriteria	Bobot
Daya Saing Sekolah	0,19
Internasional	0,11
Nilai-Nilai Islam	0,61
Branding	0,09

f. Penilaian Alternatif Strategi terhadap Setiap Kriteria (Skala 1-9)

Tabel 8. Penilaian Alternatif Strategi terhadap setiap kriteria

	Daya Saing Sekolah	Internasional	Nilai-Nilai Islam	Branding
Inovasi Kurikulum	8	8	9	6
Digitalisasi Sistem	7	9	5	6
Penguatan SDM	6	7	7	5
Pembiayaan	5	6	4	6
Citra & Reputasi	6	6	6	9
Keterlibatan Orang Tua	4	5	8	8

g. Perhitungan Nilai Akhir Strategi (Skor Total)

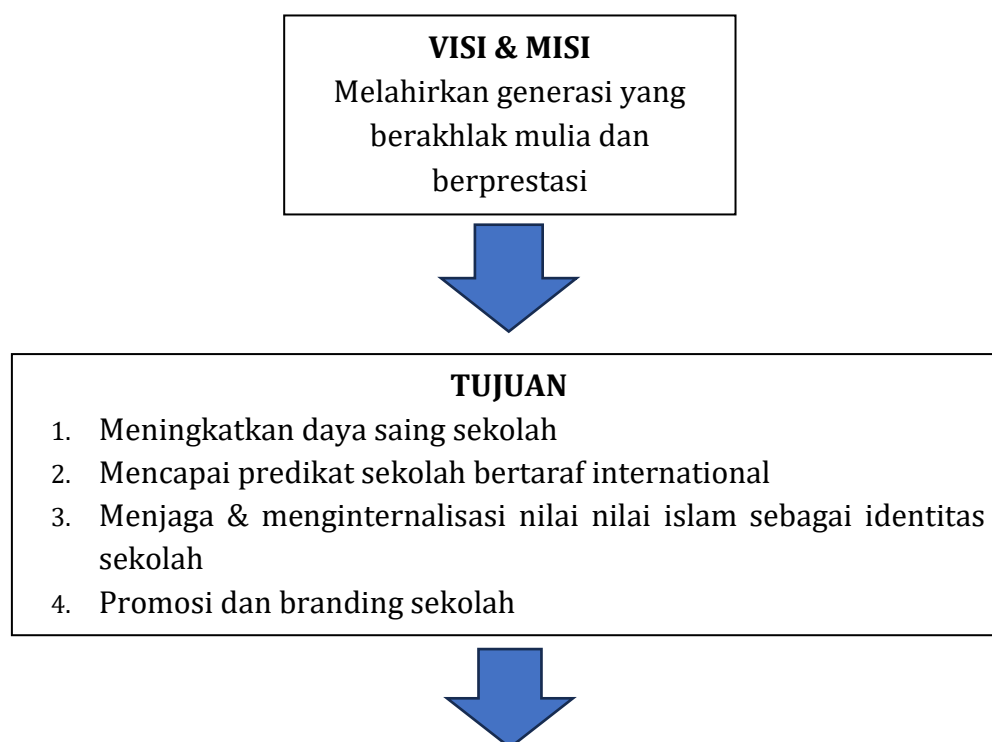
$$\text{Total Skor} = \sum (\text{Bobot Kriteria} \times \text{Skor Alternatif})$$

Tabel 9. Perhitungan Nilai Akhir Strategi

Strategi	Skor Akhir
Inovasi Kurikulum	8,43
Keterlibatan Orang Tua	6,89
Penguatan SDM	6,63
Citra & Reputasi	6,27
Digitalisasi Sistem	5,93
Pembiayaan	4,60

h. Rekomendasi Strategi Prioritas

Berdasarkan hasil perhitungan metode AHP, diperoleh urutan prioritas strategi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath. Strategi dengan prioritas tertinggi adalah Strategi Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum, prioritas kedua adalah Strategi Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, Prioritas ketiga adalah Strategi Penguatan SDM dan Profesionalisme Guru, Prioritas keempat adalah Strategi Citra dan Reputasi Sekolah, Prioritas kelima Strategi Digitalisasi dan Sistem Manajemen sementara itu prioritas keenam Strategi Kemitraan dan Pembiayaan.



ALTERNATIF STRATEGI	
1.	Strategi Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum yang adaptif secara akademik dan berakar pada nilai-nilai Islam.
2.	Strategi Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas
3.	Strategi Penguatan SDM dan Profesionalisme Guru
4.	Strategi Citra dan Reputasi Sekolah sehingga menjadi <i>top of mind</i> sebagai sekolah Islam terpadu yang unggul
5.	Strategi Digitalisasi dan Sistem Manajemen untuk meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan memperkuat kepercayaan publik.
6.	Strategi Kemitraan dan Pembiayaan membangun jaringan yang mendukung pengembangan dan keberlanjutan sekolah.

Gambar 2. Rekomendasi Strategi Prioritas

Lebih lanjut tujuan masing-masing strategi dan program yang dapat dilaksanakan diuraikan pada Tabel di bawah ini

Tabel 10. Strategi dan Program

No.	Strategi	Tujuan	Program-Program Yang Dapat Dilaksanakan
1	Inovasi Pembelajaran dan Kurikulum	Menghasilkan lulusan unggul secara akademik dan berakhlak Islami	1. Pengembangan kurikulum integratif (kurikulum nasional + kurikulum khas Islam). 2. Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai Islam. 3. Pelatihan guru dalam metode active learning, <i>higher-order thinking skills</i> (HOTS), dan metode tahfidz-tarbiyah. 4. Penilaian otentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. 5. Penguatan pembelajaran dengan pendekatan Islam.
2	Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas	Membangun ekosistem pendidikan kolaboratif	1. Forum silaturahmi dan parenting rutin (bulanan/semesteran). 2. Program "Orang Tua Mengajar" atau "Career Day".

			3. Pembentukan Komite Sekolah aktif. 4. Kegiatan sosial dan dakwah bersama masyarakat sekitar. 5. Penguatan komunikasi digital sekolah-orang tua (grup WA, aplikasi, laporan real-time).
3	Penguatan SDM dan Profesionalisme Guru	Mewujudkan guru profesional dan berintegritas Islami	1. Program pelatihan rutin (In House Training, workshop, microteaching). 2. Sertifikasi guru (KKG, MGMP, pelatihan digital, bahasa asing). 3. Penilaian kinerja berbasis <i>Key Performance Indicator</i> (KPI). 4. Pembinaan karakter dan spiritualitas guru (halaqah, mentoring, kajian pekanan). 5. Rekrutmen SDM berbasis kompetensi dan nilai Islam.
4	Citra dan Reputasi Sekolah	Menjadi sekolah Islam terpadu unggulan	1. Konsistensi visual branding (logo, seragam, tata ruang, digital). 2. Publikasi kegiatan sekolah secara aktif di media sosial dan website. 3. Pelibatan sekolah dalam kompetisi dan kegiatan nasional/internasional. 4. Pengelolaan testimoni dan cerita sukses alumni. 5. Program duta sekolah (siswa berprestasi sebagai “brand ambassador”).
5	Digitalisasi dan Sistem Manajemen	Efisiensi dan transparansi operasional sekolah	1. Implementasi aplikasi manajemen sekolah (absensi, nilai, pembayaran, komunikasi). 2. Penggunaan <i>Learning Management System</i> (LMS) untuk pembelajaran digital. 3. Otomatisasi administrasi sekolah (penerimaan siswa baru, rapor, arsip). 4. Penguatan keamanan data digital dan sistem backup. 5. Pelatihan SDM dalam penggunaan teknologi pendidikan.

6	Kemitraan dan Pembiayaan	Meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan sekolah	1. Kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri. 2. Kemitraan dengan dunia usaha (CSR, sponsorship kegiatan). 3. Pembentukan unit usaha sekolah berbasis syariah. 4. Program wakaf, infaq, dan donasi pembangunan fasilitas. 5. Kegiatan ekonomi kreatif sekolah (bazaar, marketplace digital produk siswa/orangtua).

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis *PESTEL* Serta hasil Analisa SWOT dari sekolah islam terpadu Alfath yaitu : Yang pertama itu, Kondisi Eksisting Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath Cibinong dalam Dukungan Sarana dan Prasarana di Era Perubahan, Sekolah islam terpadu Al-Fath Cibinong menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang penuh tantangan namun juga menyimpan banyak peluang. Berdasarkan analisis *PESTEL*, sekolah ini memiliki peluang besar untuk berkembang, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam berkualitas, perkembangan teknologi pendidikan (EdTech), Pertumbuhan Penduduk dan Urbanisasi di Cibinong dan Sekitarnya, Kemitraan dengan Lembaga Dakwah dan Komunitas Islam, Tumbuhnya Kesadaran Akan Pendidikan Karakter dan Spiritual, Potensi Ekspansi Sekolah atau Cabang Baru dan dukungan regulasi terhadap lembaga pendidikan swasta. Namun, terdapat pula ancaman signifikan, seperti persaingan antar sekolah Islam terpadu dan swasta lainnya, krisis ekonomi yang memengaruhi daya beli orang tua, Perubahan Kebijakan Pendidikan Nasional, Ancaman dari Sekolah Negeri Plus (Sekolah Negeri Berbasis Agama), Isu Keamanan dan Privasi Anak di Lingkungan Digital, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan pasca-pandemi. Dalam hal sarana dan prasarana, Sekolah islam terpadu Al-Fath Cibinong saat ini masih menghadapi keterbatasan, baik dari segi fasilitas pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Laboratorium dan fasilitas teknologi belum mencapai standar internasional, dan infrastruktur pendukung lain seperti sistem manajemen sekolah berbasis digital masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung proses belajar-mengajar yang adaptif di era perubahan.

Bedasarkan yang kedua itu, Kekuatan dan Kelemahan Internal yang Dimiliki oleh SIT Al-Fath Cibinong. Secara internal, Sekolah islam terpadu Al-Fath Cibinong memiliki sejumlah kekuatan utama yang mendukung visi menjadi institusi pendidikan Islam berkualitas. Lingkungan belajar yang islami dan kondusif, dukungan dari yayasan dan tenaga pengajar yang berdedikasi, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter dan pencapaian

akademik siswa, Mempunyai Visi dan misi yang jelas berbasis nilai-nilai keislaman dan pendidikan jangka Panjang, Didukung oleh pimpinan sekolah, yayasan, dan tenaga pengajar yang memiliki komitmen terhadap pengembangan institusi, Memiliki Keterlibatan aktif orang tua siswa yang baik untuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa dan mempunyai reputasi baik di masyarakat juga memberikan kepercayaan dan nilai tambah kompetitif.

Bedasarkan Strategi Perubahan yang Dapat Diterapkan dan Diprioritaskan oleh SIT Al-Fath Cibinong (Strategi SO – Strengths–Opportunities). Dalam rangka meningkatkan daya saing dan mengarah pada standar internasional, Sekolah islam terpadu Al-Fath Cibinong dapat memprioritaskan strategi SO (Strengths–Opportunities) dengan cara memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal yang tersedia. Strategi-strategi prioritas yang dapat diterapkan antara lain: Mengembangkan Program Unggulan Islami Berbasis Karakter dan Teknologi, Membuka Program Kelas Khusus atau Cabang Baru, Memperkuat Kemitraan dengan Lembaga Islam dan Menjadi Sekolah Rujukan Islam Terpadu di Wilayah Cibinong

SARAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Fath Cibinong disarankan untuk menerapkan beberapa alternatif strategi yang relevan dan berorientasi pada penguatan kualitas pendidikan serta pencapaian standar internasional. Strategi pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam, serta penerapan pembelajaran tematik terpadu yang berbasis nilai-nilai Islam. Guru juga perlu dilatih secara berkala dalam metode *active learning*, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta metode tahfidz-tarbiyah yang memperkuat aspek spiritual siswa. Penilaian pembelajaran pun perlu diperluas dalam bentuk penilaian otentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual guna menghasilkan lulusan yang holistik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga menjadi pilar penting dalam mendukung pengembangan karakter dan mutu pendidikan. Sekolah dapat mengadakan forum silaturahmi dan program parenting secara rutin, menyelenggarakan program “Orang Tua Mengajar” atau “*Career Day*”, serta membentuk komite sekolah yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan strategis. Kegiatan sosial dan dakwah bersama masyarakat sekitar serta penguatan komunikasi digital antara sekolah dan orang tua, seperti melalui grup WhatsApp, aplikasi sekolah, atau laporan real-time, akan semakin mempererat kolaborasi yang produktif.

Dalam aspek sumber daya manusia (SDM), penguatan profesionalisme guru perlu menjadi prioritas. Program pelatihan rutin seperti In House Training, workshop, dan microteaching dapat membantu meningkatkan kompetensi guru, didukung dengan sertifikasi di berbagai bidang seperti KKG, MGMP, pelatihan digital, maupun penguasaan bahasa asing. Evaluasi kinerja guru berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) juga penting dilakukan secara berkala, disertai dengan pembinaan karakter dan spiritualitas melalui halaqah, mentoring, serta kajian pekanan. Proses rekrutmen SDM sebaiknya berbasis pada kompetensi dan nilai-nilai Islam yang kuat untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Upaya

memperkuat citra dan reputasi sekolah juga tidak kalah penting. Sekolah perlu konsisten dalam visual branding seperti penggunaan logo, seragam, tata ruang, serta desain digital. Publikasi kegiatan secara aktif melalui media sosial dan website resmi akan membantu meningkatkan visibilitas sekolah di masyarakat. Partisipasi dalam kompetisi dan kegiatan tingkat nasional maupun internasional, pengelolaan testimoni dan kisah sukses alumni, serta program duta sekolah dengan melibatkan siswa berprestasi sebagai brand ambassador merupakan langkah efektif dalam membangun kepercayaan publik. Sejalan dengan tuntutan zaman, digitalisasi dan penguatan sistem manajemen sekolah juga harus menjadi bagian dari strategi pengembangan.

Terakhir, aspek kemitraan dan pembiayaan menjadi faktor strategis dalam menunjang keberlanjutan program sekolah. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri, serta membangun kemitraan dengan dunia usaha melalui program CSR atau sponsorship kegiatan. Pembentukan unit usaha sekolah berbasis syariah, program wakaf, infaq, dan donasi untuk pembangunan fasilitas, serta pengembangan kegiatan ekonomi kreatif seperti bazaar dan marketplace digital untuk produk siswa dan orang tua juga dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif yang berkelanjutan. Dengan penerapan strategi-strategi ini secara konsisten, SIT Al-Fath Cibinong diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperkuat identitasnya sebagai sekolah Islam unggulan, dan mewujudkan cita-cita menuju standar pendidikan bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. S., Rosanti, N., Mujahid., Safar, I., & Apriadi. (2025). Cultural moderation in entrepreneurial bricolage and orientation: Its impact on new product development. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 9(1), 55-64.
- Hardiyanto, A., Soejanto, M. T., & Berlianty, I. (2018). Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Di Sentra Pengrajin KERIS. *Jurnal OPSI: Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 11(1), 1-13.
- Ihsanudin, N. (2023). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Integrasi Sains Dan Islam Pada Sekolah Islam Terpadu Di Indonesia*, 18(2), 113-122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Kurnia, M. F., Safar, I., & Nurhadi, M. (2024). The Role of Knowledge and Talent Management in Honorary Teachers in Makassar. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 8(2), 86-93.
- Lestari, I., Habibah, A., Khoiriyah, A., & Indriyani, F. (2022). Pengembangan Pendidikan melalui Sekolah Bertaraf Internasional. *Tsaqofah*, 2(1), 102-112. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.267>
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052-6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan Sistem Informasi

- Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 227–240. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1340>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Suyuthi, N. S., Anwar, A. F., Safar, I., Kurnia M, F., & Wahyu. (2025). Transformational leadership: A critical approach of knowledge and talent management for lecturer performance. *Journal of Innovation in Business and Economics* , 9(1), 65-74.
- Setiawan, A., & Rosita, R. (2023). Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 135–151. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah ; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun Strategis To Increasi Islamic School Competitiveness : Case Study in Madiun Public Islamic Elementary School. *Strategi Pningkatan Daya Saing Madrsah Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, 14(241–260), 241–260.
- Wahyu., Safar, I., Ramly, M., Amang, B., & Ramlawati. (2023). Honorary Teacher Phenomenology: The Role of Knowledge Management and Transformational Leadership. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(11), 5389-5394.